

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen penting dari sistem transportasi laut untuk negara kepulauan seperti Indonesia adalah pelabuhan. Pelabuhan berperan sebagai simpul moda transportasi laut dengan darat dalam menunjang dan menggerakkan perekonomian, dan berfungsi sebagai gerbang komoditi perdagangan dalam suatu wilayah serta merupakan tempat bongkar dan muat barang, embarkasi dan debarkasi bagi penumpang kapal laut (Mislich I dan Zulkifli, 2013).

Produktivitas adalah factor penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Apabila produktivitas kerja karyawan terus meningkat dengan berjalannya waktu, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada masa sekarang perusahaan selalu meningkatkan kualitas karyawan dan meningkatkan kualitas produktivitas kerja karyawan agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak beberapa factor, sebagai contohnya yaitu mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, Pendidikan, kedisiplinan kerja, keterampilan, sikap dan lingkungan kerja karyawan.

Dengan demikian perencanaan sistem transportasi laut perlu memperhatikan aspek pelayanan kapal dan kecepatan bongkar muat barang. Kualitas pelayanan dan kecepatan bongkar muat merupakan salah satu faktor penentu produktivitas dermaga. Fasilitas yang erat kaitannya dengan hal ini adalah terminal yang merupakan unsur utama dan merupakan fasilitas tempat sandar kapal dan melakukan kegiatan bongkar muat. Ketersediaan fasilitas pelabuhan dirancang sesuai dengan kapasitas kemampuan pelayanan sandar dan tambat di pelabuhan termasuk pengguna jenis peralatan yang akan digunakan di pelabuhan.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008).

Fungsi pelabuhan adalah sebagai *interface*, sebagai titik singgung atau tempat pertemuan dua moda atau sistem transportasi. Link, sebagai salah satu mata rantai dari sistem transportasi. Sebagai bagian dari mata rantai transportasi, pelabuhan tidak terlepas dari mata rantai transportasi lainnya baik dilihat dari kinerja maupun dari segi biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan tingkat biaya transportasi secara keseluruhan. *Gateway*, sebagai pintu gerbang dari suatu negara atau daerah untuk menunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan (Sari, 2011).

PT. Wilmar Nabati Indonesia yang beralamatkan Jl. Kapten Darmosugondo 56 Gresik Jawa Timur – 61124 yang menjalankan kegiatan bongkar muat pada barang produksinya sendiri, dan menjalankan kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan yang merupakan badan usaha pelabuhan. Badan usaha Pelabuhan di terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) mengelola pelayanan dermaga untuk melakukan proses bongkar muat cargo/barang milik PT. Wilmar nabati Indonesia yang berupa jenis barang curah kering dan curah cair, seperti : minyak CPO (Crude Palm Oil), kernel, pupuk, batu bara.

Dalam pelayanan kepelabuhanan di TUKS PT. Wilmar nabati Indonesia perlu adanya peningkatan Produktivitas dalam sistem prosedur kegiatan kualitas pelayanan kapal berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan layanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati seperti : penyediaan jasa tunda, jasa sandar/tambat, alat bongkar muat. Kedisiplinan ialah ketaatan pada peraturan kerja, karyawan yang mempunyai tanggungjawab

tinggi terhadap tugas yang diberikan dapat dikatakan taat pada peraturan kerja seperti : mentaati SOP yang berlaku di PT. Wilmar nabati Indonesia. dan kecepatan bongkar muat juga menjadi salah satu unsur utama untuk meningkatkan produktivitas dermaga seperti : kesiapan alat bongkar muat di dermaga. Pada penerapan tersebut di fokuskan untuk meningkatkan Produktivitas di TUKS PT. Wilmar nabati Indonesia. Hal tersebut agar tidak mengakibatkan timbulnya Keterlambatan kapal untuk melakukan proses sandar, kegiatan bongkar/muat, di terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) PT. Wilmar nabati Indonesia khususnya juga berpengaruh terhadap penekanan suatu kinerja perusahaan PT. Wilmar Nabati Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ANALISIS KUALITAS PELAYANAN KAPAL, KEDISIPLINAN DAN KECEPATAN BONGKAR MUAT KAPAL TERHADAP PRODUKTIVITAS DI DERMAGA PT. WILMAR NABATI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas pelayanan kapal berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas?
2. Apakah kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas?
3. Apakah kecepatan bongkar muat kapal berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas?
4. Apakah kualitas pelayanan kapal, kedisiplinan, dan kecepatan bongkar muat kapal berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produktivitas?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan mengenai masalah yang diteliti, yaitu mengenai analisis kualitas pelayanan kapal, kedisiplinan dan kecepatan bongkar muat kapal terhadap produktivitas di dermaga PT. Wilmar nabati Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan kapal berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.
2. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.
3. Untuk mengetahui apakah kecepatan bongkar muat berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.
4. Untuk mengetahui kualitas pelayanan kapal, kedisiplinan dan kecepatan bongkar muat berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap produktivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penulisan ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi informasi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan dan kecepatan terhadap produktivitas di PT. Wilmar nabati Indonesia. Selain itu adanya penelitian ini berguna menjadi masukan dalam menerapkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada perusahaan.

2. Bagi STIAMAK Barunawati

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dalam berpikir, menambah literatur perpustakaan sehingga bermanfaat bagi semua pihak, sekaligus dapat menerapkan teori dalam bidang manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM) khususnya mengenai kualitas kedisiplinan dan kecepatan terhadap produktivitas di PT. Wilmar nabati Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan wawasan yang bertambah. peneliti lebih memahami tentang kualitas kedisiplinan dan kecepatan terhadap produktivitas di PT. Wilmar nabati Indonesia, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.